

INFO ARTIKEL

Diterima : 19-01-2021

Disetujui : 28-02-2021

GEOGRAFI PENDIDIKAN

PENGARUH *GUIDED DISCOVERY LEARNING* TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS X DI SMA PUSRI PALEMBANG**Yuni¹, Nuranisa², Edi Harapan³**^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang(✉)*yunibae395@gmail.com**ABSTRACT**

This study aims to increase the influence of the guided discovery method on the learning activities of class X geography students at SMA Pusri Palembang. The research method used is a quantitative approach using experiments with data collection techniques using observation sheets. The population in this study was class X Palembang Pusri High School, the sampling was obtained from class ips1 as the experimental class and class X ips2 as the control class. Data analysis techniques based on calculations, obtained $t_{count} > t_{table} = 0.45 > 1.34$, namely $t_{count} = 0.45$ and $t_{table} = 1.34$ then accept the hypothesis (H_a) which means "There is the influence of guided discovery learning method in increase the learning activities of students of class X geography at Palembang Pusri High School."

Keyword : *Guided discovery learning methods and geography learning***ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengaruh metode *guided discovery learning* terhadap aktivitas belajar siswa geografi kelas X di SMA Pusri Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kuantitatif dengan menggunakan eksperimen dengan teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X SMA Pusri Palembang, pengambilan sampelnya diperoleh dari kelas IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas IPS 2 sebagai kelas kontrol. Teknik analisis data berdasarkan perhitungan, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 0,45 > 1,34$ yaitu $t_{hitung} = 0,45$ dan $t_{tabel} = 1,34$ maka terima hipotesis (H_a) yang berarti " Ada pengaruh metode *guided discovery learning* terhadap aktivitas belajar geografi siswa kelas X di SMA Pusri Palembang."

Kata Kunci : *Metode guided discovery learning, Aktivitas belajar***PENDAHULUAN**

Pendidikan lebih memfokuskan perubahan tingkah laku manusia, yang konotasinya pada pendidikan etika. Di samping itu, pendidikan juga lebih menekankan aspek produktivitas dan kreatifitas manusia sehingga mereka dapat berperan serta berprofesi dalam kehidupan masyarakat (Salahudin, 2011:20).

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman

belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non-formal, dan informal di sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat (Mudyahardjo, 2014:11).

Geografi merupakan ilmu untuk menunjang kehidupan sepanjang hayat dan mendorong peningkatan kehidupan. Lingkup bidang kajiannya memungkinkan manusia memperoleh jawaban atas pertanyaan dunia sekelilingnya yang menekankan pada aspek spasial, dan ekologis dari eksistensi manusia. Bidang kajian geografi meliputi bumi, aspek dan proses yang membentuknya, hubungan kausal dan spasial manusia dengan lingkungan, serta interaksi manusia dengan tempat. "Sebagai suatu disiplin integratif, geografi memadukan dimensi alam fisik dengan dimensi manusia dalam menelaah keberadaan dan kehidupan manusia ditempat dan lingkungannya" (Oktavianto, 2017:10).

Pembelajaran geografi erat kaitannya dengan pembelajaran kontekstual dimana pembelajaran didasarkan pada kenyataan di lapangan dan siswa berkontribusi secara penuh terhadap ilmu yang diperolehnya. Model pembelajaran yang mampu mendukung pembelajaran kontekstual, salah satunya adalah model pembelajaran *Guided Discovery Learning* model pembelajaran ini mampu membuat siswa secara mandiri mencari ilmu yang ada dilapangan secara berkelompok. Pembelajaran pada dasarnya tidak hanya untuk pengembangan kepandaian, kecerdasan, akan tetapi lebih secara sadar mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah yang akan menimpanya (Mayer, 2004:50).

Dalam perkembangannya banyak dilakukan penelitian sehingga munculah Metode *guided discovery learning* merupakan metode yang mengedepankan aktivitas siswa di dalam menemukan pengetahuannya melalui pembimbingan oleh teman sebaya dan guru. Eggen & Kauchak (2012:2) mengatakan

penemuan terbimbing adalah suatu pendekatan mengajar dimana guru memberikan contoh-contoh topic spesifik dan guru memandu siswa untuk memahami topik tersebut.

Pemahaman konsep dalam proses pembelajaran, sebagaimana dijelaskan oleh Mayer dalam Sulistyowati (2012:62) bahwa kemampuan yang dimiliki siswa untuk mengemukakan kembali ilmu yang diperolehnya serta mampu mengaplikasikannya kembali. Keberhasilan pemahaman konsep awal mapel geografi pada siswa menjadi pembuka jalan dalam penyampaian materi yang ditawarkan dalam geografi selanjutnya. Sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami konsep-konsep geografi pada materi-materi yang akan diajarkan pada materi selanjutnya. Selain itu, jika siswa memahami konsep dengan baik maka siswa dapat menyelesaikan berbagai varian soal yang disuguhkan oleh guru pada mapel geografi dan dapat mempermudah siswa dalam menyelesaikan masalah dalam menelaah keberadaan dan kehidupan manusia di tempat dan lingkungannya, tentunya yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Kelebihan menggunakan Metode *guided discovery learning* dalam pembelajaran (Hosnan, 2014: 287) yaitu:

1. Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.
2. Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer.
3. Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah.
4. Membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lain.
5. Mendorong keterlibatan keaktifan siswa.
6. Mendorong siswa berpikirintuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.
7. Melatih siswa belajar mandiri.
8. Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, karena siswa berpikir dan

menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.

Kekurangan menggunakan Metode *guided discovery learning* dalam pembelajaran (Setyaningsih, dkk 2005:153) yaitu:

1. Metode ini banyak menyita waktu, juga tidak menjamin siswa tetap bersemangat mencari penemuan-penemuan.
2. Tidak tiap guru mempunyai selera atau kemampuan mengajar dengan cara penemuan.
3. Tidak semua anak mampu melakukan penemuan, apabila bimbingan guru tidak sesuai dengan kesiapan intelektual siswa ini dapat merusak pengetahuannya.
4. Juga bimbinganyang terlalu banyak dapat mematikan inisiatifnya.
5. Metode ini tidak dapat digunakan untuk semua topik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas X SMA Pusri Palembang, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami suatu pokok bahasan yang dijelaskan guru. Peran guru masih sangat dominan pada saat pembelajaran dan dalam proses belajar mengajar gurunya masih menggunakan metode konvensional, dalam hal ini siswa selalu mendengarkan penjelasan dari guru untuk memahami suatu materi, siswa kurang antusias dalam memahami dan menemukan konsep, siswa juga kurang antusias dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan guru. Dan juga guru jarang menggunakan model atau metode pembelajaran pada saat proses belajar mengajar sehingga membuat siswa kurang aktif dan merasa jenuh saat mengikuti proses pembelajaran dikelas.

Selain itu, terkadang siswa juga enggan bertanya pada guru jika ada materi yang belum dimengerti. Dari beberapa hal tersebut terlihat bahwa siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Ketidaktifan siswa dalam bertanya dan berpendapat berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Sehingga masih banyak siswa

yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Salah satu metode pembelajaran geografi yang berkaitan dengan keaktifan dan pemahaman siswa adalah metode *guided discovery learning*.

Menurut Mayer dalam Sulistyowati (2012:50), *discovery learning* cara siswa meningkatkan pembelajaran secepat mungkin dan memecahkan sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas X SMA Pusri Palembang, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami suatu pokok bahasan yang dijelaskan guru. Peran guru masih sangat dominan pada saat pembelajaran dan dalam proses belajar mengajar gurunya masih menggunakan metode konvensional, dalam hal ini siswa selalu mendengarkan penjelasan dari guru untuk memahami suatu materi, siswa kurang antusias dalam memahami dan menemukan konsep, siswa juga kurang antusias dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan guru. Guru jarang menggunakan model atau metode pembelajaran pada saat proses belajar mengajar sehingga membuat siswa kurang aktif dan merasa jenuh saat mengikuti proses pembelajaran dikelas.

Dari beberapa hal tersebut terlihat bahwa siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Ketidaktifan siswa dalam bertanya dan berpendapat berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Sehingga masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Salah satu metode pembelajaran geografi yang berkaitan dengan keaktifan dan pemahaman siswa adalah metode *guided discovery learning*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. "Metode penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap

yang lain dalam kondisi terkendali”(Sugiyono, 2016:72).

Penelitian ini dilakukan di SMA Pusri Palembang, dalam pelaksanaannya penelitian ini ada dua kelas, yaitu kelas X IPS1 eksperimen dan kelas X IPS2 kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode *guided discovery learning*. Sedangkan kelas kontrol merupakan kelas yang tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *guided discovery learning* melainkan menggunakan metode konvensional.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis yang dimana menggunakan uji t dengan bantuan Ms. excel. Variabel yang diteliti adalah aktivitas belajar siswa, berikut ini adalah tabel indikator aktivitas belajar siswa.

Tabel 1. Indikator Aktivitas Belajar

No	Indikator Aktivita	Aktivitas yang Diamati
1	Aktivitas visual	1. Memerhatikan materi yang diajarkan oleh guru
		2. Membawa buku
		3. Siswa lebih memperhatikan yang disampaikan oleh guru
2.	Aktivitas lisan	1. Aktif dalam bertanya
		2. Bertanya jika tidak mengerti
		3. Bisa menjawab pertanyaan dari guru
		4. Mampu menemukan pendapat
		5. Aktif dalam bertanya
3.	Aktivitas mendengar	1. Mendengarkan penjelasan dari guru
		2. Memahami penjelasan dari guru yang menyampaikan materi
		3. Mendengarkan pendapat teman
4.	Aktivitas emosional	1. Berani menyampaikan pendapat
		2. Berani menyangga saat teman salah menyampaikan

		3. Kerja sama saat diadakannya diskusi kelompok
		4. Senang saat guru memberikan tugas
		5. Senang mengikuti pelajaran
5.	Aktivitas mental	1. Menyimpulkan diakhir materi
		2. Berani menyampaikan sesuatu tentang pelajaran didepan teman –teman
		3. Semangat mengikuti pelajaran
6.	Aktivitas menulis	Membuat catatan kecil untuk dirinya sendiri

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Pusri Palembang. Pelaksanaan penelitiannya dibagi menjadi dua kelas yaitu eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan metode *guided discovery learning* sedangkan kelas kontrol metode konvensional.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas yang dihitung secara manual melalui MS.Excel, data pada kelas eksperimen diperoleh data normal karena nilai t hitung sebesar 346,394 dan t tabel 3,841 dan kelas kontrol juga diperoleh data normal karena t hitung sebesar 349,804 harga ini terletak antara 3,841.

Kemudian dilakukan Uji homogenitas data menggunakan uji *Fisher*, uji homogenitas data dalam penelitian ini digunakan taraf nyata 5% dengan dk =1 diperoleh $f_{tabel} = 1,74$ dan $f_{hitung} = 1,64$. Diketahui syarat homogen jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, sampel berasal dari populasi homogen karena, $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($1,74 < 1,64$).

Dari hasil perhitungan di atas tahap selanjutnya pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan rumus uji-t. Diperoleh t_{hitung} yaitu 4,25, dibandingkan dengan t_{tabel} 1,34 untuk dengan taraf signifikan 5% dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *guided discovery learning* dalam meningkatkan aktivitas belajar

siswa geografi siswa kelas X di SMA Pusri Palembang.

Model *guided discovery learning* pembelajaran yang mengedepankan aktivitas siswa di dalam menemukan pengetahuannya melalui pembimbingan oleh teman sebaya dan guru.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari penelitian, menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Guided Discovery Learning* atau kelas eksperimen yang diberikan perlakuan kelompok memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan model pembelajaran konvensional.

Hasil perhitungan menggunakan uji hipotesis dengan uji t, diperoleh t_{hitung} yaitu 4,25 dibandingkan dengan t_{tabel} 1,34 dengan taraf signifikan 5% dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berarti H_a diterima dan H_o ditolak. maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *Guided Discovery Learning* terhadap pembelajaran geografi siswa kelas X di SMA Pusri Palembang.

Model pembelajaran *Guided Discovery Learning* menurut Takdir (2012:178) mengungkapkan *guided discovery* merupakan pembelajaran yang mengajak para siswa atau didorong untuk melakukan kegiatan sedemikian rupa sehingga pada akhirnya siswa menemukan sesuatu yang diharapkan, dan ada juga pendapat Eggen & Kauchak (2012:2) Model pembelajaran *Guided Discovery Learning* adalah metode yang mengedepankan aktivitas siswa di dalam menemukan pengetahuannya melalui pembimbingan oleh teman sebaya dan guru.

Hal yang sama ditemukan oleh Farhana (2018:115) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan setelah menerapkan model *guided discovery learning* terhadap aktivitas belajar, perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode *Guided Discovery Learning* dengan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.

Kemudian diperkuat dengan hasil penelitian Asri dkk (2015:389) yaitu dimana

hasil tes kemampuan komunikasi matematik setelah seluruh rangkaian pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* pada materi segitiga dan segiempat memperoleh nilai rata-rata tes kemampuan peserta didik adalah 10,94. Hasil tersebut menunjukkan berkategori baik dan harus dipertahankan bahkan ditingkatkan.

Karena yang telah dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama siswa mulai memahami materi, pertemuan kedua siswa mulai menunjukkan hasil pembelajaran yang hampir mencapai penguasaan materi, dan ketiga siswa mulai menguasai materi pembelajaran yang dimana ditunjukkan pada pemberian soal kepada siswa nilai yang didapatkan, pada pertemuan keempat peneliti melihat secara keseluruhan telah terjadi peningkatan aktifitas belajar..

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil pengujian hipotesis, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Dari hasil perhitungan menggunakan uji hipotesis dengan uji t, terdapat Pengaruh metode pembelajaran *Guided Discovery Learning* terhadap aktivitas belajar geografi siswa kelas X di SMA Pusri Palembang.
2. Dengan hasil keberhasilan uji hipotesis tersebut, maka pembelajaran dengan metode *Guided Discovery Learning* dapat digunakan dalam pembelajaran-pembelajaran geografi selanjutnya guna meningkatkan aktivitas belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, Yulia Sri Hastuti Noer. (2015). *Guided Didcovery Learning Dalam Pembelajaran Matematika*. Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Fakulta Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung, Hal. 894-895.
- Eggen & Kauchak. (2012). *Strategi Dan Model pembelajaran mengajar konten dan*

- keterampilan berfikir.*(terjemahan satrio wahono). Boston: Education Inc.
- Farhana, Muhammad. (2018). *Penerapan Metode Discovery Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Keles XI Ips MA Muallimin NW Pancor*. Universitas Hamzanwadi, Vol. 2, No. 2, Hal 107-117.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Ghalia Indonesia.
- Mayer, J.D Salovey, P.Caruso, D. R. (2004). *Emotional: Theory, Findings dan Implications*. *Psychological Inquiry*. Vol.15.no.3.197-215.
- Mudyahardjo, Redja. (2014). *Pengantar Pendidikan*, Depok: Rajagrafindo Persada.
- Oktavianto, Dwi Angga, dkk. (2017). *Pengaruh pembelajaran berbasis proyek berbantu google earth terhadap keterampilan berfikir spasial*. *Junal teknodok*.21(1):1-11.
- Salahudin, Anas. (2011). *Filsafat Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Media.
- Setyaningsih, Henny widha sunarto, Widha Sunarno, Lita Rahmasari. (2005). *Pengaruh Guided Discovery Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Ditinjau dari Sikap Ilmiah Menggunakan Metode Diskusi dan Demonstrasi pada Materi SistemTata Surya Kelas IX SMPN 1 Kauman Tahun Pelajaran 2014/2015*. *Prosiding Seminar Nasional Fisika dan Pendidikan Fisika*. Vol. 6, No. 1, hal. 203.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati, Endah. (2012). *Implementasi kurikulum pendidikan karakter*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- Takdir, Mohammad. (2012). *Pembelajaran Discovery strategy dan Mental*.